

Disiplin Rohani Melalui Klub Pengkhotbah

Beberapa pendeta jemaat yang merupakan peserta dari Pelatihan Khotbah Langham menggunakan Klub Pengkhotbah (KP) sebagai tempat untuk saling memperkaya dalam mempersiapkan materi khotbah Minggu, termasuk para anggota dari KP Sasando di NTT, misalnya (baca lebih lanjut di 'Berita dari Klub Pengkhotbah'). **Reguna Ginting** dari Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Langkat – Sumatera Utara yang sudah dua kali bertemu di KP menyatakan hal serupa. "Pembahasan di KP membantu saya mempersiapkan khotbah yang harus disampaikan dalam minggu-minggu tertentu."

Namun, tidak semua anggota KP adalah pendeta jemaat. **Yohanna Liem** misalnya, anggota dari KP Bandung. Ia adalah pembina dari kaum wanita di gerejanya (Gereja Kristen Immanuel Sumber Sari Indah Bandung) yang tidak selalu harus berkhotbah di hari Minggu. Namun Yohanna dan suaminya (Amos Liem) tidak pernah absen mengikuti pertemuan KP yang hingga berita ini ditulis sudah 6 kali dilakukan. Mereka bersemangat sekali karena melihat KP sebagai fasilitas untuk menerapkan disiplin rohani.

"Dalam pertemuan-pertemuan di KP, Tuhan bicara secara pribadi melalui diskusi. Bahkan dalam satu diskusi ketika membahas kitab Yunus, Tuhan membongkar akar dosa pribadi yang sudah bertahun-tahun jadi masalah. Dalam pertemuan itu, Tuhan memberi solusinya dan saya betul-betul bertobat," ujar Yohanna yang sudah melatih 8 orang wanita dari berbagai gereja di kelompok PA-nya dengan menggunakan metoda Langham ini, agar mereka juga bisa menjadi pemberita firman di lingkungan masing-masing.

Dalam literatur klasik tentang disiplin rohani,

Celebration of Discipline (sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Tertib Rohani*), Richard J. Foster memasukkan studi (belajar) sebagai salah satu dari 13 disiplin rohani yang diperlukan untuk membantu seseorang bertumbuh. "Disiplin-disiplin rohani ini menolong kita untuk menempatkan diri di hadapan Tuhan sehingga Ia dapat mengubah kita," tulis Foster. Disiplin rohani juga merupakan respon kita terhadap anugerah yang sudah Tuhan beri, sebab "anugerah itu gratis, tapi tidak murahan!" tegas martir Jerman Dietrich Bonhoeffer, dalam karyanya *The Cost of Discipleship*.

Satu hal yang menarik, **sukacita** adalah tanda utama dari semua disiplin rohani. Karena itu pertanyaannya, apakah Anda **menikmati** kesempatan bertumbuh lewat KP? Atau apakah Anda hanya melihatnya sebagai kewajiban, konsekuensi dari mengikuti pelatihan Langham? Sayang sekali jika KP hanya jadi kewajiban pelayanan. Mintalah Tuhan memberi Anda sukacita jika itu situasinya, sebab ini adalah kesempatan (*kairos*) yang Dia anugerahkan untuk Anda. □



Ibu Rosemary Aldis (Koord. Klub Pengkhotbah) sedang menyambut para Fasilitator KP dari berbagai daerah dalam acara makan siang bersama di pelatihan tahap 2

Dari Redaksi

Salam Rekan-rekan Peserta Pelatihan Khotbah Langham,

Berdasarkan evaluasi dan masukan dari Rekan-rekan pada saat pelatihan tahap 2, maka redaksi berusaha untuk meningkatkan kualitas buletin ini. Salah satu ekspektasi terbesar Anda adalah adanya kerangka khotbah dari pelatih atau pun peserta lain. Ibu Rosemary Aldis berusaha memenuhi hal ini dengan menuliskan kerangka khotbah Natal untuk orang dewasa dan anak-anak.

Ekspektasi lain adalah adanya berita dari berbagai KP yang sudah eksis. Untuk itu kami memilih KP Sasando di NTT untuk menjadi KP pertama yang beritanya diangkat. Selain itu kami juga menambah jumlah

halaman buletin hingga 8 halaman. Khusus untuk halaman **7 & 8** (materi tentang 'Kristus dan Perjanjian Lama' dari Chris Wright), kami *layout* secara khusus agar Anda dapat **mencetak dan memasukannya di folder** 'Materi Pelatihan Khotbah Langham' yang diberikan saat pelatihan tahap 2.

Jika Anda memiliki masukan-masukan lain, silakan menyampaikannya ke email redaksi di <langhamindonesia@gmail.com>. Semoga edisi ini dapat lebih menginspirasi Anda untuk menjadi pengkhotbah yang Alkitabiah.

Salam,
Grace Emilia (*Editor*)

Berita dari Klub Pengkhotbah

Klub Sasando – Kupang

Mulai edisi ini, redaksi akan menampilkan berita dari berbagai klub pengkhotbah (KP) di Indonesia. Dari 15 KP yang terdata di Panitia Pelatihan Khotbah Langham, **Klub Sasando - Kupang** yang difasilitasi oleh **Judith A. Folabessy** (GMIT Pohonitas Manulai II) tercatat sebagai klub yang paling aktif karena sudah 7 kali bertemu sebelum pelatihan tahap 2. Berikut ini penuturan Judith kepada *Buletin Langham Indonesia* tentang keberadaan klub pengkhotbah di Nusa Tenggara Timur (NTT) ini.

"Sejak pelatihan tahap 1, telah terbentuk KP dengan 15 orang anggota. Setelah pertemuan yang pertama, kami sepakat untuk membaginya menjadi 3 kelompok berdasarkan daerah, yaitu Kupang, Flores dan Soe. Hingga saat ini, KP Flores belum terbentuk karena memang hanya ada satu orang yang ikut di tahap 1. Semoga setelah tahap 2, akan terbentuk KP yang solid di Flores. KP Soe sudah bertemu 3 kali, sementara KP Kupang bertemu setiap minggu. Materi yang dibahas dalam setiap pertemuan adalah bahan khotbah yang akan disampaikan pada hari Minggu.

Untuk lebih mengembangkan KP di NTT, setelah pelatihan level 2, setiap anggota berkomitmen untuk membawa 1 anggota baru sehingga berbagai KP di NTT dapat berkembang secara maksimal. Kami menargetkan untuk membentuk 6 KP baru. Dari 6 KP yang baru ini sudah ada 3 embrio yang bertumbuh, khususnya di GMIT Pohonitas, GMIT Ebenhezer, dan GMIT Shalom.

Bagi saya sendiri, pelatihan ini sangat memengaruhi cara saya berkhotbah, karena sekarang saya merasa jadi lebih kaya. Saya berharap agar ke depannya Langham bisa mengadakan pelatihan di NTT karena di sini terdapat sekitar 2.000 orang pendeta yang sangat membutuhkan pelatihan. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya Kristiani, kami sangat membutuhkan para pengkhotbah yang Alkitabiah dan setia pada Alkitab. Apalagi karena kami kekurangan hamba Tuhan. Satu pendeta rata-rata harus menggembalakan 500 sd 2.000 jiwa. Bahkan ada yang harus menggembalakan sampai 14.000 jiwa. Dalam kondisi semacam ini, akan sulit apabila gereja hanya mengandalkan pendeta saja. Oleh karena itu, pelatihan bagi para pengkhotbah awam juga sangat perlu dilakukan." □



Para pengkhotbah dari Nusa Tenggara Timur

Surat dari Koordinator Klub Pengkhotbah

Sdr/i yang kekasih,

Apakah Anda bergumul mencari ide yang baru untuk sekian banyak khotbah Natal yang harus disampaikan tahun demi tahun? Jika demikian, maka bulan ini saya ingin membagikan 2 kerangka khotbah Natal sebagai berikut:

1. Kerangka Khotbah Natal untuk Orang Dewasa

Nas Khotbah: Lukas 1: 68-79

Tema (Negara): Terpujilah Tuhan yang Telah Melawat Kita

Pulau/Kota:

1. Apa yang diperbuat Allah?

- Ia melawat umatNya (68, 78b)
- Ia melepaskan umatNya (68, 71)
- Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita (69)
[tanduk = lambang kekuatan; kuasa keselamatan Allah dinyatakan di dalam Kristus]

2. Apakah motivasi Allah berbuat hal-hal ini?

- Allah senantiasa memenuhi janjiNya (70, 72b, 73)
[lebih dari 400 janji tentang kedatangan Mesias dalam PL]
- Allah penuh rahmat dan belas kasihan (72a, 78a)
[**Rahmat** Allah membawa **Rekonsiliasi** dengan **Allah Hanya Melalui AnakNya yang Tunggal**]

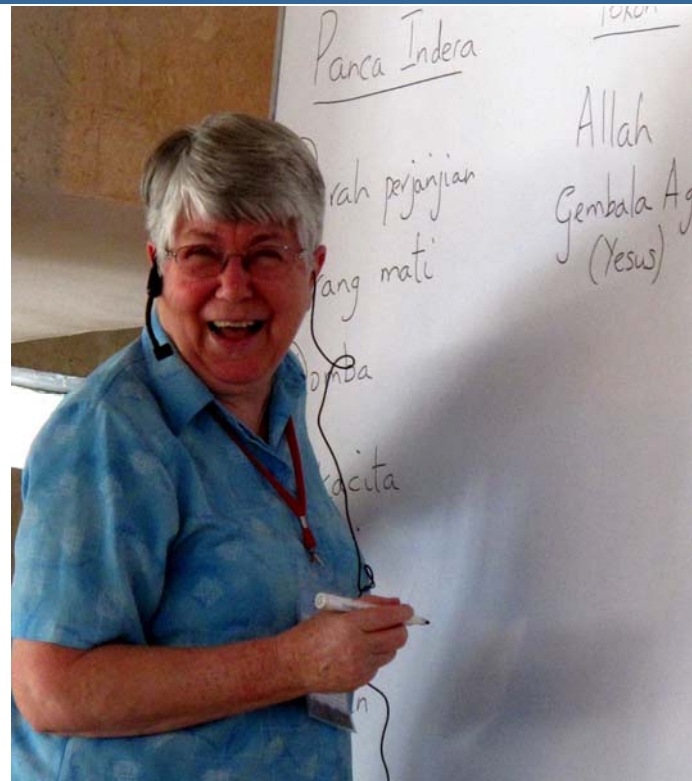
3. Apakah tujuan perbuatan Allah ini?

- Membawa terang kepada kita yang diam dalam kegelapan (79)
- Membawa damai dengan Allah dan sesama kita (79)
- Supaya kita beribadah kepada-Nya tanpa takut (74)
- Dalam kekudusan [status kita yang sudah menjadi milik Allah yang kudus]
- Dalam kebenaran [cara hidup kita sebagai anak-anak Tuhan] (75)

Tuhan telah melawat kita dan menetap. Apakah respons kita? Apakah kita hanya 'melawat' Tuhan pada waktu-waktu tertentu lalu kembali ke dalam kesibukan kita masing-masing? Ataukah kita sudah menyambut Yesus dan hidup menurut ayat 74-75?

2. Kerangka Khotbah Natal untuk Anak-anak

[Untuk khotbah ini perlu dipersiapkan beberapa perhiasan yang dapat digantungkan pada pohon Natal oleh anak-anak dan sebuah 'kado' (kotak) dengan tulisan 'Kado untuk Kristus' pada kertas pembungkus].



Nas khotbah: Lukas 1: 26-38; Lukas 2: 8-14

Tema: Menghias Pohon Natal untuk Mendalami Arti Kedatangan Yesus

1. Kedatangan Yesus membawa terang (Lukas 2: 9)
[Bintang perak digantungkan pada pohon]
2. Kedatangan Yesus membawa sukacita (Lukas 2: 10)
[Lonceng biru digantungkan]
3. Kedatangan Yesus membawa kuasa (Lukas 1: 32-33)
[Mahkota emas digantungkan]
4. Kedatangan Yesus membawa damai (Lukas 2: 14)
[Merpati hijau digantungkan]
5. Kedatangan Yesus membawa kasih-karunia (Lukas 1: 30)
[Salib merah digantungkan]

Yesus datang untuk membawa semuanya ini kepada kita. Apa yang harus kita bawa kepada Yesus?

[Seorang anak membuka kado yang sudah dipersiapkan dan di dalamnya terdapat sehelai kertas dengan tulisan 'DIRIKU'].

Marilah kita masing-masing membawa diri kita kepada Kristus!

[Jika jumlah anak tidak terlalu banyak, maka dapat disediakan kertas yang cukup untuk masing-masing anak menulis nama mereka pada sehelai kertas lalu memasukkannya kedalam kotak itu sebagai 'hadiah' mereka untuk Yesus].

Kiranya Tuhan memberkati semua pelayanan Firman Sdr/i pada musim Natal tahun ini.

Salam dan doa,
Rosemary Aldis

Serial Khotbah Alkitabiah

Pengkhotbah Alkitabiah Mendapat Perhatian Penuh Pendengar Ketika...

Kesaksian hidup seorang pengkhotbah merupakan bagian penting dari berkhotbah secara Alkitabiah. Seringkali, teladan hidup seorang pengkhotbah bicara lebih banyak dari 1.000 kata-kata yang diucapkannya. Ada suatu penelitian menarik dimana sekelompok pendengar khotbah diminta untuk menggambarkan perbedaan antara pengkhotbah 'biasa' dengan mereka yang benar-benar menyampaikan Firman Allah. Ternyata, profil para pengkhotbah yang mendapat perhatian penuh dari para pendengarnya digambarkan sebagai berikut:

- Mereka menenggelamkan diri dalam ayat-ayat atau perikop Alkitab, sampai mereka benar-benar memahami **suara Allah** di balik kata-kata yang tertera di

situ. Dampaknya, orang betul-betul ingin mendengar apa yang mereka katakan.

- Mereka otentik (apa yang dikatakan, sesuai dengan yang dilakukannya).
- Mereka peka.
- Mereka mengaitkan kebenaran Alkitabiah yang mendalam dengan kehidupan pribadi dan sosial.
- Mereka tidak berteriak, mencerca, atau mudah berjanji, tapi mereka menjelaskan ayat-ayat atau perikop Alkitab dengan lugas.
- Mereka berbicara dengan sikap alamiah dan mudah dipahami, tapi menangani ayat-ayat atau perikop Alkitab dengan sungguh-sungguh.

- Mereka berusaha menunjukkan dimensi yang mengagumkan dari hal-hal yang sudah jelas.
- Mereka menyusun materi dengan hati-hati dan tanpa bersikap kaku. Dampaknya, susunan materinya menjadi rangkaian yang indah, alamiah dan dalam.
- Mereka mengikutsertakan pertanyaan-pertanyaan logis dari pendengar.
- Mereka menyadari bahwa Firman Allah adalah pemberi kehidupan. Karena itu mereka bicara dengan bersemangat, cemerlang, penuh inspirasi, dan pengharapan.

Renungan Singkat

Firman Allah

Oleh John Chambers

"Pada mulanya adalah Firman." Segala sesuatu dijadikan oleh Dia [Yoh.1: 1&3]. Berfirmanlah Allah, "Jadilah terang!" [Kej.1:3] Firman yang menjadikan bumi dan segala isinya menjadi manusia dan mewujudkan Allah dan segala kepenuhan-Nya [Yoh.1:14; Kol.1:19]. Apalagi, "Allah telah berbicara kepada kita melalui Anak-Nya" [Ibr.1:1]

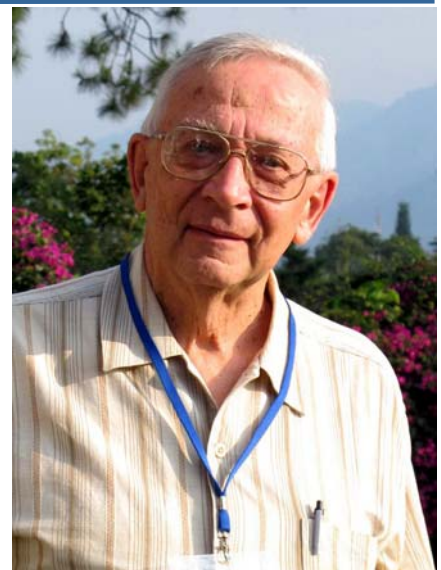
Berkali-kali di seluruh Alkitab kita mengamati 'komunikasi' Allah. Allah yang tidak kelihatan berbicara kepada umat-Nya. Kedatangan Yesus merupakan puncak komunikasi, sampai Yesus sendiri mengatakan "Siapa yang sudah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" [Yoh.14:9]. Perbuatan Yesus dan perkataan Yesus menjadi satu. Itulah Firman Allah yang berkuasa.

Roh Yesus Kristus berdiam di dalam setiap kita. Melalui kita,

Yesus mau berfirman kepada dunia yang tidak dapat melihat Dia. Karena itu panggilan kita sangat mulia dan tanggung-jawabnya sangat berat.

Menghadapi Natal tahun 2011 ini, kita perlu menggumuli kembali: "Sampai berapa jauh 'Firman yang hidup' nyata di dalam diriku?" Penjelmaan Yesus menjadi suatu tantangan buat kita. Apakah kita mewujudkan Firman yang hidup, Firman yang kita beritakan? Apakah perbuatan dan perkataan kita menjadi satu? Komunikasi macam apa yang kita sampaikan?

Setiap tahun, perayaan Natal menjadi kesempatan yang indah untuk memberitakan 'Kabar Baik'. Apa perbedaan antara Natal ini dan tahun yang lalu? Dalam tahun 2011 ini kita semua sempat mengikuti Langham tahap 1 dan 2. Kita sudah diingatkan lagi betapa hebatnya



kuasa Firman Allah jikalau disampaikan dengan (a) setia, (b) jelas dan (c) relevan.

Kita sudah bertumbuh dalam iman. Baiklah semua pelajaran dan kemajuan kita menjadi nyata dalam pelayanan pada Natal ini. Sehingga semua yang kita lakukan bukan hanya menjadi suatu rutinitas yang diputar berulang-ulang, tetapi suatu spiral yang naik terus, suatu angin baru, dengan berfirman "Terang dunia sudah datang!" Marilah kita menjadi terang dalam jemaat dan rumah-tangga kita! □

Kesaksian Hidup

Pergumulan Berkhotbah Alkitabiah di Era Posmo

Oleh Ayub Wahyono

Zaman sudah berubah. Jemaat kini menginginkan acara-acara gereja yang menghibur. Khotbah yang dianggap baik adalah khotbah yang disertai dengan humor, anekdot, atau yang menyenangkan pendengar. Bukan lagi apakah khotbah itu Alkitabiah atau tidak. Kenyataan ini membuat saya teringat akan nubuatan Rasul Paulus, “*Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.*” (2Tim. 4:3-4).

Gereja dan orang Kristen seharusnya memengaruhi dunia, dan bukan hanya dipengaruhi oleh dunia. Namun kenyataannya, konsep nilai, cara pandang (*world view*), dan kerangka berpikir orang Kristen seringkali lebih mencerminkan nilai-nilai dan cara pandangan duniawi daripada Alkitab. Ditambah lagi dengan lemahnya mimbar Kristen dari pengajaran yang Alkitabiah.

Di sisi lain, masyarakat posmo menolak mentah-mentah kemutlakan kebenaran. Bagi mereka kebenaran itu relatif. “Itu mungkin benar bagimu, tapi belum tentu bagiku!” Bagi masyarakat Posmo, kebenaran itu terletak pada mata si pengamatnya. Kebenaran Kristen bukanlah satu-satunya kebenaran, ia hanyalah salah satu dari banyaknya pilihan kebenaran yang ada di dunia ini.

Sebagai pengajar dan pengkhotbah remaja, fenomena tersebut meru-

pakkan peluang sekaligus tantangan buat saya. Melalui kesempatan ini saya ingin membagikan pergumulan saya berkhotbah Alkitabiah di era posmo, khususnya di kalangan remaja.

Pertama, menyatakan adanya kebenaran sejati. Di tengah-tengah dunia yang merelatifkan kebenaran, saya terpanggil untuk menyampaikan bahwa masih ada kebenaran yang sejati. Saya meyakini bahwa segala kebenaran adalah kebenaran Allah. Sebagai sumber kebenaran, Allah telah mewahyukan firman-Nya yang adalah kebenaran (Yoh. 17:17). Saya mengajak para remaja untuk kembali kepada Tuhan sebagai sumber Kebenaran, karena di sepanjang sejarah hanya Tuhan Yesus yang mengklaim diri-Nya sebagai Kebenaran (Yoh. 14:6). Saya juga mengajak mereka kembali kepada otoritas Firman karena pada mulanya adalah Firman (Yoh. 1:1).

Kedua, menggunakan media untuk menyampaikan kebenaran. Masyarakat posmo adalah masyarakat yang digerakkan oleh *image* atau gambar (*image-driven*). Anak-anak di era posmo kurang tertarik dengan khotbah-khotbah yang monoton. Namun, mereka akan membuka telinganya bagi *narrative-preaching* (khotbah naratif-cerita) dan kesaksian-kesaksian hidup. Mereka akan ‘tertidur’ kalau khotbah yang sarat muatan teologis yang ‘melayang di awan-awan’ dikumandangkan dari atas mimbar. Namun mereka akan membuka telinga dan mata mereka lebar-lebar kala mendengar sebuah khotbah yang diwarnai dengan ilustrasi kehidupan



yang ditayangkan dalam bentuk video klip dan ditampilkan dalam bentuk presentasi PowerPoint. Saya biasanya menggunakan presentasi PowerPoint dan video klip pendek sebagai ilustrasi untuk menyampaikan kebenaran yang ingin saya sampaikan.

Ketiga, berkhotbah ekspositori dengan memperhatikan unsur KKR. KKR yang saya maksud di sini bukan “Kebaktian Kebangunan Rohani”, tetapi Kesetiaan pada teks dan konteks, Kejelasan dalam menyampaikan berita dan Relevansi dunia Alkitab tersebut dengan dunia pembaca masa kini. Bersyukur melalui pelatihan Langham saya diingatkan kembali akan pentingnya unsur KKR tersebut dalam khotbah Alkitabiah. Dulu saya merasa sangat kesulitan jika harus khotbah dari Perjanjian Lama, tetapi melalui pelatihan Langham saya dibekali dengan pemahaman yang lebih dalam untuk mengkhotbahkan teks Perjanjian Lama. □



KILASAN BERITA

Gabung di Milis Facebook

Yulia Oeniyati (Fasilitator KP Jawa Tengah dan Yogyakarta) telah berinisiatif untuk membuat milis Facebook tertutup “Klub Pengkhotbah Alkitabiah” bagi peserta Pelatihan Khotbah Langham. Jika Anda tertarik untuk bergabung sehingga kita bisa saling berkomunikasi secara lebih efektif, silakan hubungi Yulia Oeniyati lewat Facebook Anda. Mereka yang tidak termasuk dalam

milis ini tidak akan bisa membaca maupun mengomentari pesan-pesan yang terdapat di dalamnya.



POJOK DOA

‘Yerusalem dan Samaria’

- Pada bulan Desember di seluruh Indonesia ada banyak kebaktian Natal, bukan hanya di gereja tetapi juga di sekolah, kantor dan tempat-tempat lain. Marilah kita mendoakan agar Kabar Baik akan didengar oleh banyak orang yang belum mengenal Tuhan. Kita doakan juga agar para peserta Langham mempersiapkan khotbah Natal dengan pola ‘Langham’ sehingga menyegarkan seluruh jemaat.
- **Kalimantan:** Abraham Anyit (GKII Klekat) dan Ngang Uda (GKII Long Lalang) mohon didoakan karena mengalami kesulitan untuk melakukan KP, mengingat kendala jarak yang cukup jauh dan minimnya sarana transportasi, terutama di saat hujan. Sudah beberapa kali mencoba melakukan KP tapi belum juga bisa terlaksana.
- **Gereja Toraja, Jakarta:** doakan agar tetap semangat dalam mempraktekan apa yang sudah dipelajari.
- **Sekretariat Panitia - Bogor:** doakan untuk persiapan Yesika (alumni IPB) yang akan membantu administrasi Langham Indonesia.

‘Sampai ke Ujung Bumi’

Bulan yang lalu kita mendoakan beberapa negara yang menjalankan pelatihan tahap 1: Nigeria (Ibadan & Kaduna) dan Liberia di Afrika, Ekuador & Bolivia di Amerika Selatan, serta Yunani di Eropa. Bayangkan betapa tinggi semangat mereka pada waktu pulang dari pelatihan. Kita doakan agar mereka pun dapat bergabung dalam KP dan bertumbuh seperti kita di Indonesia.

Pokok Doa Bulan Desember

Paul Windsor sedang sibuk menyusun disertasi D.Min-nya yang harus selesai tanggal 21 Desember 2011.

Kolombia, 2-4 Desember: Pertemuan konsultasi bagi para koordinator dari negara-negara Amerika Latin. Pertemuan ini akan dipimpin oleh Igor Amestegui, dengan dukungan dari Jorge Atencia serta Margaret dan Jonathan Lamb.

Zimbabwe, 3 Desember: pelatihan lokal di Harare, dipimpin oleh Gary Cross dan John Bell. Pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta dan dilakukan sebulan sekali.

Liberia, 5-9 Desember: pelatihan tahap 1. Liberia telah memperluas

REDAKSI

Dewan Pengarah
Ruth Chambers

Koord. Klub Pengkhotbah
Rosemary Aldis

Ketua Panitia Pelaksana
Beatris Pangala

Koordinator Kontributor
Njoo Mee Fang

Disain & Produksi
Dwiati Novita Rini

Editor
Grace Emilia

Panitia dapat dihubungi di:
Email: langhamindonesia@gmail.com
HP: Beatris Pangala (0813.9813.7884)

Rekening bank panitia:
No. 13300.11066.677
atas nama Yayasan Wiyata Asih,
Bank Mandiri KCP Bogor,
Jl. Pajajaran Bogor.

Mohon berita transfer dikirim kepada panitia melalui email atau SMS.

lingkup pelayanannya ke beberapa daerah dan pelatihan ini merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan.

Bosnia, 6-9 Desember: pelatihan tahap 2 yang diikuti sekelompok kecil pengkhotbah dari berbagai denominasi. Di negara ini, masyarakat Kristiani merupakan minoritas.

Papua Nugini, 5-9 Desember: pelatihan tahap 3, doakan supaya terus terjadi kegerakan di antara para pengkhotbah di seluruh negeri ini.

Liberia, 12 – 17 Desember: pelatihan tahap 1. Merupakan acara regional tahap lanjut.

Liberia, 20-22 Desember: pertemuan puncak para pemimpin. Kesempatan untuk mengevaluasi pelayanan yang telah dilakukan secara menyeluruh. Dipimpin oleh Matthew Gonkerwon.

Kristus dan Perjanjian Lama

Bagian 1

Oleh Chris Wright

Dalam edisi ini dan dua edisi berikutnya, redaksi akan memuat tulisan **Chris Wright** (International Director, Langham Partnership International) mengenai hubungan antara Kristus dan Perjanjian Lama. Semoga tulisan ini dapat lebih memper-lengkapi Anda dalam berkhotbah dari Perjanjian Lama.

Perjanjian Lama menceritakan kisah yang disempurnakan oleh Yesus

Di Matius 1, Matius mengawali Injilnya bukan dengan kisah kelahiran Yesus, tapi dengan silsilah Yesus. Ia seolah-olah berkata kepada pembacanya: Anda tidak akan mengerti cerita yang akan saya sampaikan kecuali Anda memandangnya dari sisi cerita yang terkandung dalam silsilah yang mengalir dari Abraham ke Daud, kisah pembuangan dan kembali dari pembuangan, sampai dengan “Yusuf, suami dari Maria yang melahirkan Yesus yang disebut dengan Mesias’ (Matius 1:16).

Yesus adalah tujuan akhir dari kisah tersebut. Dari sudut pandang saksi Perjanjian Baru, cerita itu mengarah kepada-Nya. Dengan demikian, Yesus hanya bisa dipahami dengan benar dari sudut pandang cerita tersebut, dan sebaliknya. Cerita itu hanya bisa dipahami (dari sudut kekristenan) jika dipandang dari penggenapan Yesus. Perjanjian Lama bagaikan sebuah perjalanan yang bermakna apabila dipandang dari tujuan akhirnya. Anda tidak akan berada dalam perjalanan ini kalau Anda tidak memiliki tujuan khusus tersebut di benak Anda. Demikian juga, Anda tidak akan tiba pada tujuan akhir ini tanpa perjalanan khusus tersebut. Perjalanan dan tujuan akhir saling melengkapi.

Jadi cara saya yang pertama dalam ‘memandang Yesus bila dihubungkan dengan Perjanjian Lama’ adalah berkenaan dengan kesinambungan narasi. Akan tetapi, yang saya maksudkan bukan sekedar keterkaitan kronologis sebab Perjanjian Lama bukanlah sekedar kisah. Sebagai Firman Allah, Perjanjian Lama membentuk *kisah* itu sendiri.



Sudut pandang dunia kekristenan dibentuk oleh kisah agung dalam Alkitab, yang tentu saja berawal dalam Perjanjian Lama dan sebagian besar arahnya mengalir melalui Perjanjian Lama. Kisah penciptaan, kejatuhan manusia, penebusan dalam sejarah dan pengharapan masa depan dijelaskan semuanya dalam kitab suci bangsa Israel.

Akan tetapi, Perjanjian Baru menyatakan bahwa dalam Kristus kita memiliki batu penjurur keseluruhan rentangan besar narasi Alkitab yang membentang dari penciptaan ke penciptaan baru. Dia adalah tujuan akhir dari Perjanjian Lama yang menjadi bagian dari kisah agung, baik dari segi kronologis, yaitu Dia datang ‘pada waktu yang tepat’ pada akhir zaman Perjanjian Lama, maupun dari segi teologis dan eskatologis, yakni Dia juga menjadi tujuan akhir keseluruhan narasi Alkitab yang diluncurkan dan diantisipasi dalam Perjanjian Lama.

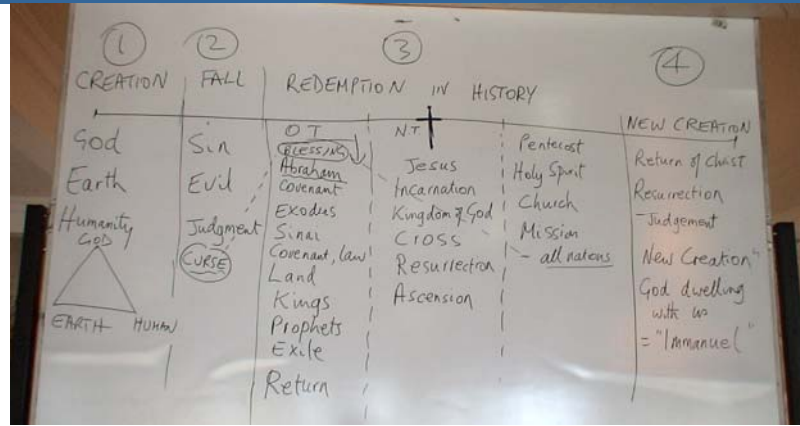
Perjanjian Lama menyatakan janji yang digenapi oleh Yesus

Dalam Matius 1-2 terdapat lima kutipan Perjanjian Lama yang dikatakan 'digenapi' melalui Yesus: Matius 1:22-23 (Imanuel), 2:5-6 (Betlehem), 2:15 (Mesir), 2:17-18 (Rahel), 2:23 (orang Nazaret). Pernyataan-pernyataan ini jelas bukan sekedar prediksi. Beberapa diantaranya merujuk kepada masa lalu sejarah Allah dengan bangsa Israel.

Dengan cara ini tampaknya Matius ingin menunjukkan bahwa seluruh komitmen Allah terhadap umat-Nya dalam penebusan dan perjanjian, sebagaimana terdapat terutama dalam kitab nabi-nabi, sekarang telah mencapai klimaknya dalam Yesus. Dia memahami bahwa dalam Yesus ada penggenapan akan janji, bukan hanya prediksi, melainkan satu 'janji' yang sangat besar yang dibuat Allah untuk bangsa Israel dan untuk bangsa-bangsa lain.

Kisah Perjanjian Lama yang agung bukan sekedar narasi dari serangkaian peristiwa dan generasi (seperti yang digambarkan oleh silsilah), tapi juga pernyataan maksud – sebuah maksud yang mencapai sarannya dalam Kristus. Dengan demikian, Kristus bukan hanya ujung kisah Perjanjian Lama, tapi juga *telos*-nya; bukan hanya 'akhir dari perjalanan' tapi juga 'tujuan' dari perjalanan. Semua ini adalah satu janji agung yang mengarah ke depan kepada Yesus, tapi dengan keragaman yang besar.

Penggabungan kedua pokok di atas, lewat kiasan tentang sebuah perjalanan, membantu saya dalam menjelaskan, terutama kepada peserta pelatihan khotbah, cara membaca dan mengkhotbahkan Perjanjian Lama jika dikaitkan dengan Kristus, tanpa berusaha membuat



keseluruhan Perjanjian Lama 'selalu mengenai Yesus' (karena ini akan jadi kecenderungan menafsirkan dan homiletik yang sangat aneh).

Jika kita duduk dalam kereta api ke Surabaya dari Jakarta, kita tahu bahwa Surabaya adalah ujung dan *telos* perjalanan kita – akhir dari perjalanan, sesuai dengan arti kedua kata tersebut. Jadi apa yang kita lihat dari jendela adalah pemandangan di tempat tersebut karena itulah perjalanan kita. Tujuan yang berbeda akan memiliki pemandangan yang berbeda dalam perjalanan. Inilah kereta api Surabaya. Akan tetapi, bukan berarti bahwa kemana pun kita memandang, kita sedang melihat Surabaya. Pemandangannya merupakan bagian dari sebuah perjalanan yang menuju ke Surabaya; tapi belum sampai Surabaya.

Oleh karena itu, saya berbicara tentang Perjanjian Lama sebagai 'Kristo-telik', bukan 'Kristosen-tris' (istilah ini saya peroleh dari seseorang yang tidak saya ingat lagi). Setiap bagian dari Perjanjian Lama, sedikit banyak, 'mengarah ke' Yesus – bagian dari pemandangan dalam perjalanan yang menuju kepadanya. Akan tetapi, bukan berarti bahwa setiap ayat atau bagian dari Alkitab adalah tentang Yesus, seolah-olah Anda sedang memandang-Nya secara langsung dalam perjalanan tersebut. (*Bersambung*).

Edisi ini adalah yang terakhir terbit di tahun 2011. Kita akan bertemu kembali di edisi Januari 2012. Karena itu, seluruh redaksi Buletin Langham Indonesia mengucapkan:

Selamat merayakan kasih Allah dalam Natal 2011

"Injil adalah kabar baik mengenai anugerah bagi mereka yang sebetulnya tidak layak mendapatkannya. Simbol dari agama Yesus adalah salib, bukan timbangan pengukur."

John R.W. Stott (1921-2011)

Pendiri dan Presiden Kehormatan Langham Partnership International